

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PENGEMBANGAN EKOWISATA
HIU PAUS (*Rhincodon typus*) DI KECAMATAN TALISAYAN KABUPATEN BERAU**

***Financial Feasibility Analysis For The Development Of Whale Shark Ecotourism
(Rhincodon Typus) In Talisayan Subdistrict Berau District***

Mega Saparinah¹⁾, Bambang Indratno Gunawan²⁾ dan Qorih Saleha³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾ Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda

email : saparinahmegha@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purposes of this study were to determine the perceptions of the public and tourists on the Whale Shark ecotourism development project (Rhincodon typus), to identify the costs and benefits of the Whale Shark ecotourism development project (Rhincodontypus), to assess the financial feasibility of Whale Shark ecotourism (Rhincodontypus) based on investment criteria that include Net The Present Value, Internal Rate Of Return, Net BC Ratio and Payback Period, identify the main problems that occur in Whale Shark ecotourism (Rhincodontypus) in Talisayan Subdistrict, Berau District.

The sampling method used was a purposive sampling method with 30 respondents. The method of data analysis uses descriptive methods based on graphs and financial feasibility analysis.

The results of this study indicated that the perception of the community and tourists towards the development of ecotourism of the whale shark (Rhincodon typus) is that strongly agree with the existence of the project. The costs of infrastructure development projects for the development of ecotourism of the Whale Shark (Rhincodon typus) namely investment and operational costs consist of fixed costs and variable costs, where as the benefit of the project in economic terms can open up new jobs for local communities. In the mean while, the village popularity is becoming more famous around local tourist and foreign tourist. Infrastructure development projects for the development of the Whale Shark (Rhincodon typus) ecotourism with Net Present Value investment criteria of Rp.257,559,474, Internal rate of Return of 13%, Net Benefit Cost Ratio of 1,434 and Payback Period of 3 years are feasible to run. The problems were the access road to the location of the Whale Shark (Rhincodon typus) ecotourism and poor lighting on the road.

Keywords: Financial feasibility analysis, Ecotourism Development, Whale Shark (Rhincodon typus).

PENDAHULUAN

Konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Pengembangan ekowista bahari yang hanya terfokus pada pengembangan wilayah pantai dan lautan sudah mulai tergeser, karena banyak hal lain yang bisa dikembangkan dari wisata bahari selain pantai dan laut.

Talisayan mulai banyak dilirik wisatawan karena kemunculan Hiu Paus di daerah tersebut, menyadari keberadaan Hiu Paus di Talisayan pemerintah setempat mendukung

pengembangan ekowisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hiu Tutul atau *Whale Shark* atau yang dikenal dengan Hiu Paus (*Rhincodon typus*) atau Ikan yang berbintik (*Labetti*) akan menjadi daya tarik dan ikon wisata bahari untuk Kecamatan Talisayan (Badan Pusat Statistik Talisayan, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk menganalisis kelayakan finansial pengembangan ekowisata Hiu Paus. Adapun tujuan penelitian ini adalah; 1) Mengetahui persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap proyek pengembangan ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan; 2) Mengidentifikasi biaya dan manfaat proyek pengembangan ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan; 3) Mengkaji kelayakan finansial ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) berdasarkan kriteria investasi yang meliputi, *Net Present Value*, *Internal Rate Of Return*, *Net BC Ratio*, dan *Payback Period*; 4) Mengidentifikasi permasalahan utama yang terjadi pada ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari bulan April 2018 – Agustus 2019 di Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan seperti identitas responden, persepsi responden, asumsi, estimasi biaya dan manfaat, analisis finansial, dan permasalahan utama. Data sekunder bersumber dari data-data terkait penelitian seperti data monografi, data demografi, lapangan, dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Singarimbun dan Efendi (1989), menyatakan bahwa metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Sampel penelitian ini adalah masyarakat setempat yang terdiri dari Kepala Kampung, Ketua RT, Masyarakat, Nelayan penyedia jasa sewa kapal, wisatawan, dan Perwakilan

Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Kabupaten Berau.

Margono (2004) menyatakan, pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* di dasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif berbasis grafik dan analisis data yang digunakan untuk menghitung analisis finansial dengan menggunakan rumus kriteria investasi dari Kadariah dkk (1978) adalah sebagai berikut :

1. Net Present Value

$$\sum_{t=1}^{t=n} \left[\frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \right]$$

Keterangan :

B_t: Besaran total dari manfaat proyek pada tahun t

C_t : Besaran total dari komponen biaya pada tahun ke – t

i : Umur Ekonomis Proyek

t: Jumlah Tahun

Kriteria Investasi ini menjelaskan bahwa :

Jika NPV > 0, maka usaha tersebut layak

Jika NPV < 0, maka usaha tersebut tidak layak

2. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = \frac{i^+ NPV^+ (i^+ - i^-)}{NPV^+ - NPV^-}$$

Keterangan :

i⁺ : Tingkat bunga yang terendah atau memberikan nilai NPV yang positif.

i⁻ : Tingkat bunga yang tertinggi atau yang memberikan nilai NPV negatif.

NPV⁺: Net Present Value Positif

NPV⁻: Net Present Value Negatif

Kriteria Investasi ini menjelaskan bahwa :

Jika IRR > 1, berarti usaha tersebut layak

Jika IRR < 1, berarti usaha tersebut tidak layak

3. Net benefit Cost Ratio (Net B/C R)

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

B_t : Manfaat (*benefit*) pada tahun ke-1

C_t : Biaya (*cost*) pada tahun ke-1

i : *Discount Factor*

t : Umur proyek

Kriteria investasi ini menjelaskan bahwa :

Jika Net B/C > 1, berarti usaha tersebut layak

Jika Net B/C < 1, berarti usaha tersebut tidak layak

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui *payback period*, yaitu menggunakan rumus dari Effendi dan Oktariza (2006) sebagai berikut:

PP = Total Investasi

Keuntungan

Keterangan :

PP (*Payback Period*) : masa pengembalian investasi (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan

Aktivitas bagan perahu mulai beroperasi di Talisayan pada tahun 2013-2014 mengundang kemunculan Hiu Paus (*Rhincodon typus*) didekatnya sehingga pada tahun 2014 Kabupaten Berau mulai dikenal sebagai lokasi wisata dengan Hiu Paus (*Rhincodon typus*) sejak semakin banyaknya informasi di media sosial. Operasi bagan perahu pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu memikat ikan-ikan pelagis kecil yang memiliki ketertarikan terhadap cahaya untuk mendekat. Ikan-ikan yang tertangkap jaring menjadi sumber makanan bagi Hiu Paus (*Rhincodon typus*). Oleh karena itu, kemunculan Hiu Paus (*Rhincodon typus*) dekat bagan di Perairan Berau terjadi pada saat proses penangkapan hingga pengambilan ikan dalam jaring berlangsung, antara 5.00-9.00 WITA. Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan berada di perairan laut Talisayan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan berdasarkan wawancara dimana jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30 tahun	16	53
2	31-40 tahun	3	10
3	41-50 tahun	8	27
4	Lebih dari 50 tahun	3	10
Jumlah		30	100
No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	67
2	Perempuan	10	33
Jumlah		30	100
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Lulus SD	4	13
2	Lulus SMP	8	27
3	Lulus SMA	6	20
4	D3	6	20
5	S1	5	17

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
6	S2	1	3
Jumlah		30	100
No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kepala Kampung	1	3
2	Ketua RT	2	7
3	PNS	3	10
4	Swasta	6	20
5	Wiraswasta	6	20
6	Nelayan	7	23
7	IRT	5	17
Jumlah		30	100

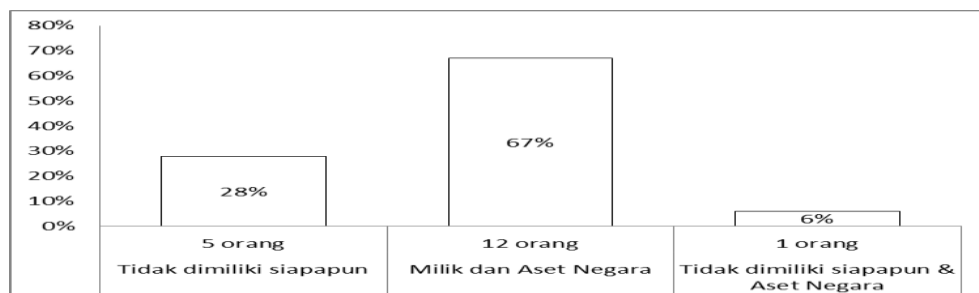
Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Persepsi Responden Terhadap Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

1. Persepsi Masyarakat Setempat

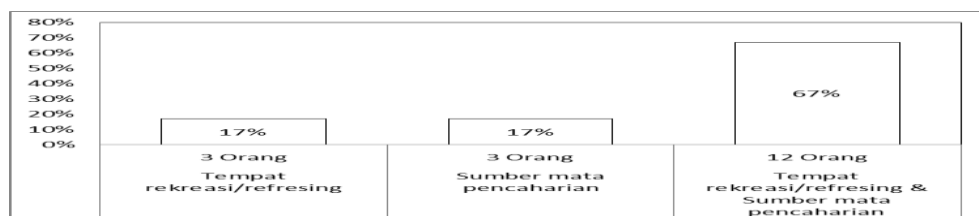
Hasil wawancara dengan responden yang terdiri dari Kepala Kampung, Ketua RT, Nelayan dan Masyarakat setempat di lokasi penelitian yang berkaitan dengan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) adalah sebagai berikut :

a. Persepsi Tentang Kepemilikan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



Gambar 1. Persepsi tentang Kepemilikan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

b. Persepsi Tentang Manfaat Keberadaan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



Gambar 2. Persepsi tentang Manfaat keberadaan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

c. Persepsi Tentang Potensi Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



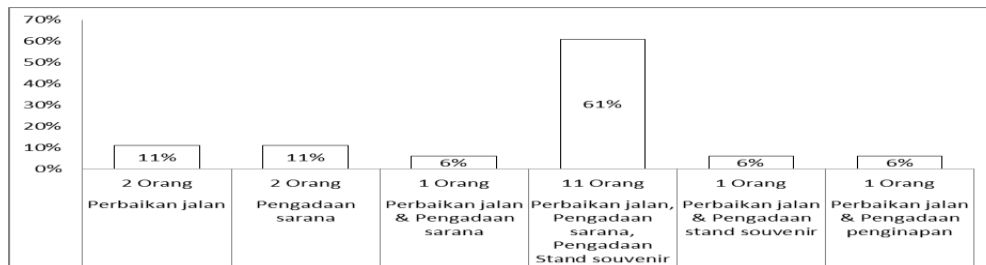
Gambar 3. Persepsi Tentang Potensi Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

d. Persepsi Tentang Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Menjadi Objek Wisata



Gambar 4. Persepsi Tentang Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Menjadi Objek Wisata

e. Persepsi Tentang Sarana Dan Prasarana Yang Dibutuhkan



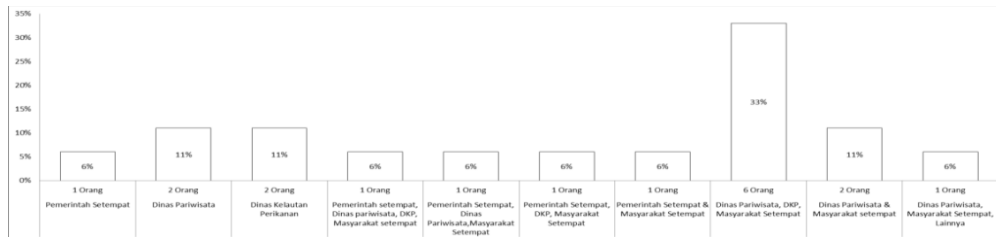
Gambar 5. Persepsi Tentang Sarana Dan Prasarana Yang Di Butuhkan

f. Persepsi Tentang Manfaat Yang Diperoleh Dengan Adanya Kegiatan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



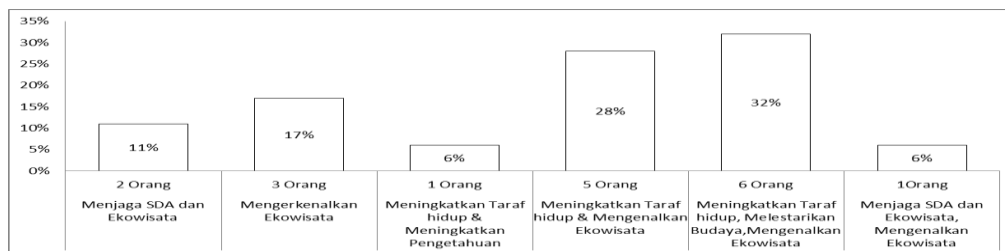
Gambar 6. Persepsi Tentang Manfaat Yang Diperoleh Dengan Adanya Kegiatan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

g. Persepsi Tentang Pihak-Pihak Terkait Yang Harus Terlibat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



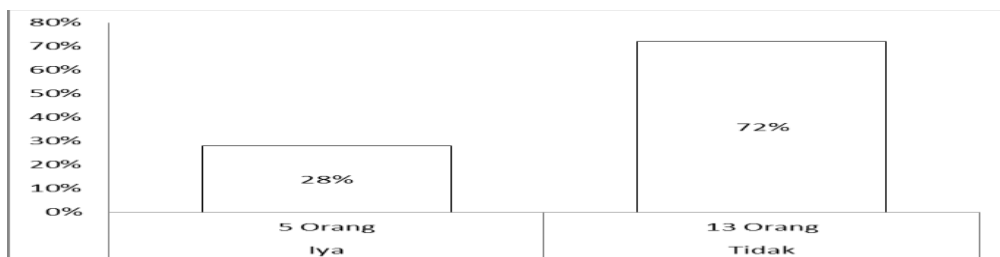
Gambar 7. Persepsi Tentang Pihak-Pihak Terkait Yang Harus Terlibat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

h. Persepsi Tentang Tindakan Yang Akan Dilakukan Masyarakat Jika Ada Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



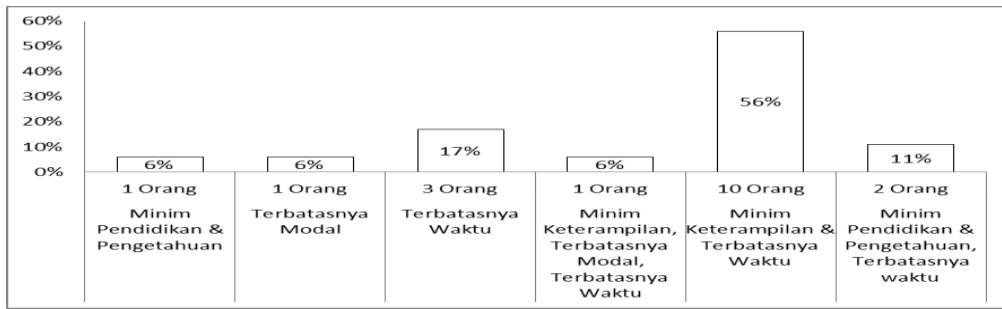
Gambar 8. Persepsi Tentang Tindakan Yang Akan Dilakukan Masyarakat Jika Ada Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

i. Persepsi Tentang Pendapat Masyarakat Tentang Keinginan Untuk Terlibat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Sebagai Kawasan Objek Ekowisata



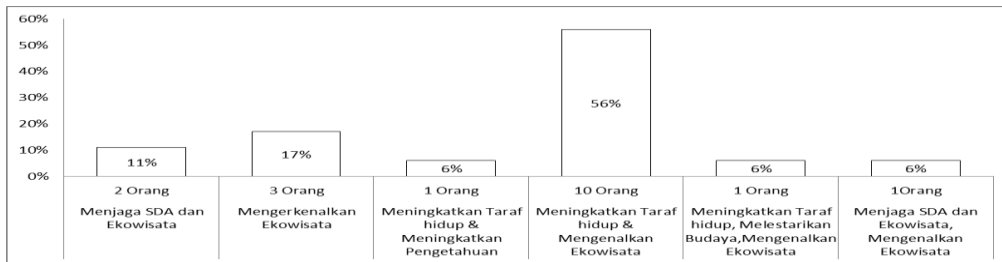
Gambar 9. Persepsi Tentang Pendapat Masyarakat Tentang Keinginan Untuk Terlibat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Sebagai Kawasan Objek Ekowisata

j. Persepsi Tentang Hambatan-Hambatan Masyarakat Untuk Terlibat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



Gambar 10. Persepsi Tentang Hambatan-Hambatan Masyarakat Untuk Terlibat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

k. Persepsi Tentang Masyarakat Untuk Terlibat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



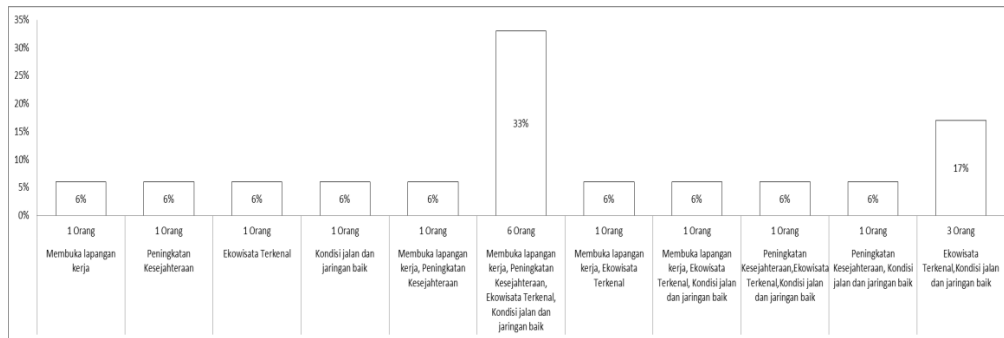
Gambar 11. Persepsi Tentang Masyarakat Untuk Terlibat Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

l. Persepsi Tentang Respon Atau Sikap Masyarakat Terhadap Pengunjung Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)



Gambar 12. Persepsi Tentang Respon Atau Sikap Masyarakat Terhadap Pengunjung Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*)

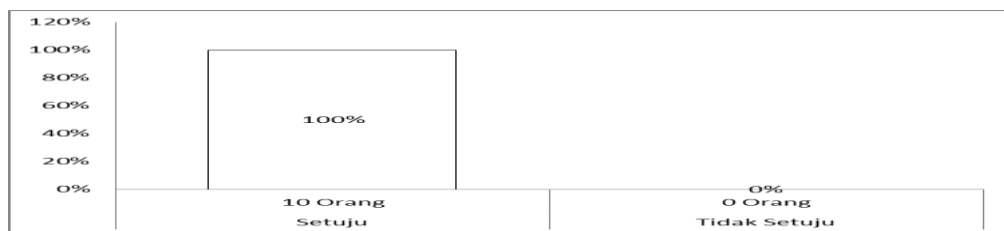
m. Persepsi Tentang Harapan Masyarakat Kedepannya Dengan Adanya Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan



Gambar 13. Persepsi Tentang Harapan Masyarakat Kedepannya Dengan Adanya Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan

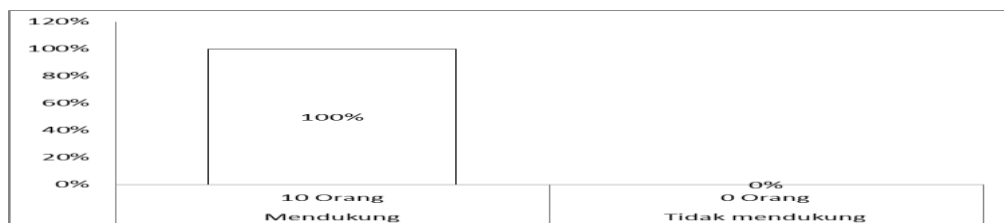
2. Persepsi Pengunjung (Wisatawan)

a. Persepsi Tentang Rencana Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Di Kecamatan Talisayan Menjadi Objek Ekowisata Alam



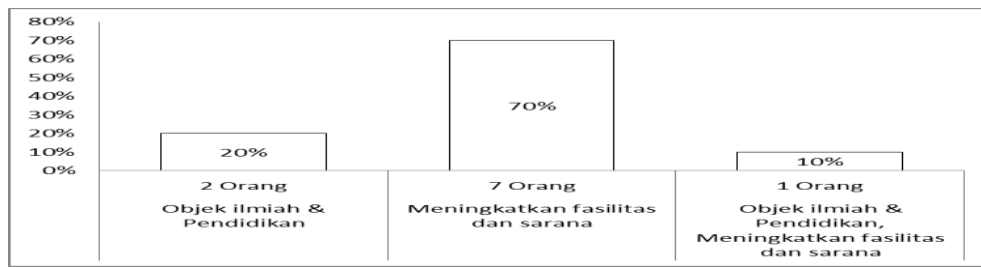
Gambar 14. Persepsi Tentang Rencana Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Di Kecamatan Talisayan Menjadi Objek Ekowisata Alam

b. Persepsi Tentang Mendukung Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Di Kecamatan Talisayan



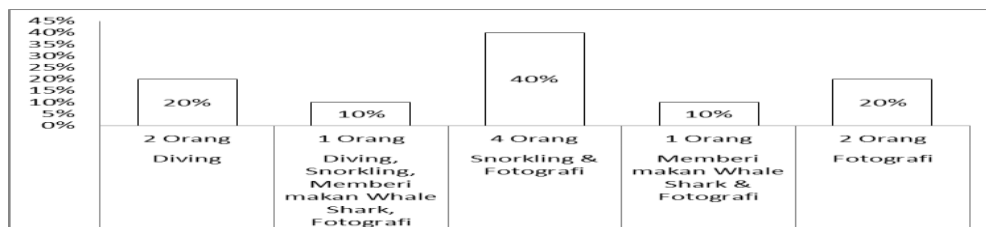
Gambar 15. Persepsi Tentang Mendukung Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Di Kecamatan Talisayan

c. Persepsi Tentang Harapan Wisatawan Terhadap Rencana Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Whale Shark*) di Kecamatan Talisayan



Gambar 16. Persepsi Tentang Harapan Wisatawan Terhadap Rencana Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Whale Shark*) di Kecamatan Talisayan

d. Persepsi Tentang Kegiatan Ekowisata Yang Diharapkan Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) Di Kecamatan Talisayan



Gambar 17. Persepsi Tentang Kegiatan Ekowisata Yang Diharapkan Dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan

3. Persepsi perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Tabel 2. Persepsi Perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan serta LSM

No	Pertanyaan	Pendapat	
		DKP	LSM
1.	Apa pendapat saudara/i tentang ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) ?	a. Wadah edukasi pembelajaran kepada seluruh wisatawan lokal dan mancanegara yang ingin mengetahui aktifitas Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) secara langsung di alam liar serta menjaga keberadaan Hiu Paus ini agar tetap berada di perairan Talisayan dan sekitarnya b. Dengan adanya ekowisata Hiu Paus ini ekonomi masyarakat menjadi meningkat	Sangat baik untuk dikembangkan.
2.	Apa manfaat dari ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) menurut saudara/i selama	a. Menambah wawasan cara berinteraksi bersama Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) yang baik dan benar, karena banyak sekali mendapat masukan-masukan dari	Sebagai pendapatan daerah, masyarakat dan juga Kampung Talisayan menjadi ramai karena banyak

No	Pertanyaan	Pendapat	
		DKP	LSM
	ini ?	wisatawan lokal maupun mancanegara b. Memperkenalkan Kampung Talisayan kepada semua wisatawan agar mau berkunjung kembali c. Mendapatkan penghasilan	pengunjung baik lokal maupun asing yang datang.
3.	Menurut saudara/i apakah ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) potensial untuk menjadi objek wisata alam ? (Jika ya jelaskan dan jika tidak mengapa ?)	Ya, karena ada beberapa daerah di Indonesia yang sudah menjadikan Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) ini sebagai objek wisata alam. Misalnya Papua dan Gorontalo. Sangat banyak wisatawan yang tertarik dengan keberadaan Hiu Paus ini di alam liar terutama wisatawan mancanegara. Ini artinya wisata Hiu Paus ini sangatlah potensial	Ya, sangat berpotensi karena berbeda dari wisata lain, Ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) ini unik dan langka.
4.	Apakah saudara/i setuju jika ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) dikembangkan menjadi objek wisata alam ? (Jika setuju jelaskan dan jika tidak mengapa ?)	Ya, Setuju asalkan dikelola dengan baik dan benar, bukan hanya dari segi manusia yang berkunjung (wisatawan) tapi dimulai dari masyarakat lokalnya agar diberi edukasi mengetahui/mempelajari cara berwisata atau berinteraksi dengan baik dan benar serta mengikuti semua aturan yang telah di buat oleh instansi terkait yaitu DKP Kab. Berau.	Sangat setuju karena baik untuk bahan pembelajaran secara langsung melakukan kunjungan ke Alam tempat hidupnya hewan ini agar dapat melihat bagaimana jenis dan bentuknya secara nyata.
5.	Jika Pemerintah akan melakukan pengembangan ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>), apakah saudara/i bersedia terlibat dalam pengembangan ekowisata tersebut ? (Jika ya jelaskan dan jika tidak mengapa ?)	Ya, bersedia karena saat ini perwakilan DKP dan pemerintah Kabupaten Berau telah melakukan kerjasama dalam mengembangkan ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) ini terutama dalam hal perumusan tata cara berinteraksi dengan Hiu Paus di perairan Talisayan dan Kepulauan Derawan.	Ya, bersedia selagi tidak merugikan habitat Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) dan masyarakat.
6.	Menurut saudara/i fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) untuk menjadi kawasan objek wisata ?	a. Pemandu Lokal (<i>Tour Guide</i>) b. Dermaga khusus untuk wisatawan c. Fasilitas alat keselamatan di kapal dan di dalam air d. Asuransi e. Sosialisasi terkait Hiu Paus (Pamflet, Brouser, Stiker, Spanduk)	Alat Diving dan 1 Bagan Tancap Khusus Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) diberi makan.
7.	Apa harapan	harapannya Hiu Paus (<i>Rhincodon</i>	Harapannya

No	Pertanyaan	Pendapat	
		DKP	LSM
	saudara/i kedepannya dengan adanya pengembangan ekowisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) ?	<i>typus</i>) tetap ada di perairan Talisayan karena ikan ini sangat luar biasa, mereka sangatlah bersahabat. Jadilah wisatawan yang taat aturan dan dewasa dalam berwisata dan jagalah kebersihan laut. Senang sekali apabila banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke Talisayan untuk melihat/berinteraksi bersama Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) tapi dengan cara yang bijak. Karena percuma saja banyak wisatawan yang datang kalau pada akhirnya Hiu Pausnya yang akan pergi dari perairan Talisayan karena ulah wisatawan yang tidak bijak dan bertanggung jawab.	pemerintah dapat membantu di bidang distribusi agar wisatawan lokal maupun asing masuk dalam 1 pintu yang ada di laut Talisayan agar bisa diketahui berapa pendapatan dari wisata Hiu Paus (<i>Rhincodon typus</i>) dengan demikian infrastruktur dapat diperbaiki seperti perbaikan jalan menuju Talisayan.

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Estimasi Biaya

1. Biaya Investasi

Tabel 3. Biaya Investasi

No	Jenis Investasi	Umur Teknis (Tahun)	Unit	Harga/Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Bangunan <i>Homestay</i>	25	5	150.000.000	750.000.000
2	Bangunan Penginapan	25	1	750.000.000	750.000.000
3	Dermaga	25	1	1.000.000.000	1.000.000.000
4	Pos Karcis	25	1	50.000.000	50.000.000
5	Rompi <i>Safety</i>	5	200	80.000	16.000.000
6	Alat Dasar Selam	5	200	650.000	130.000.000
7	Meja <i>Homestay</i>	5	5	1.500.000	7.500.000
8	Meja Penginapan	5	11	1.500.000	16.500.000
9	Meja Pos Karcis	5	1	1.500.000	1.500.000
10	Kursi <i>Homestay</i>	5	5	450.000	2.250.000
11	Kursi Penginapan	5	11	450.000	4.950.000
12	Kursi Pos Karcis	5	1	450.000	450.000
13	Lemari <i>Homestay</i>	5	5	2.000.000	10.000.000
14	Lemari Penginapan	5	10	2.000.000	20.000.000
15	Lemari Pos Karcis	5	1	2.000.000	2.000.000
16	AC <i>Homestay</i>	7	5	3.600.000	18.000.000
17	AC Penginapan	7	11	3.600.000	39.600.000
18	AC Pos Karcis	7	1	3.600.000	3.600.000
19	Tempat Tidur <i>Homestay</i>	7	10	2.500.000	25.000.000
20	Tempat Tidur Penginapan	7	20	2.500.000	50.000.000
21	Kompas Gas <i>Homestay</i>	5	5	500.000	2.500.000

No	Jenis Investasi	Umur Teknis (Tahun)	Unit	Harga/Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
22	Kompas Gas Penginapan	5	1	500.000	500.000
23	Tabung Gas Homestay	5	5	350.000	1.750.000
24	Tabung Gas Penginapan	5	1	350.000	350.000
25	Kulkas Homestay	7	5	2.800.000	14.000.000
26	Kulkas Penginapan	7	1	2.800.000	2.800.000
27	Piring Homestay	5	15	10.000	150.000
28	Piring Penginapan	5	20	10.000	200.000
29	Gelas Homestay	5	15	8.000	120.000
30	Gelas Penginapan	5	20	8.000	160.000
31	Sendok Homestay	5	15	3.000	45.000
32	Sendok Penginapan	5	20	3.000	60.000
33	Wajan Homestay	5	5	50.000	250.000
34	Wajan Penginapan	5	1	50.000	50.000
35	Sutil Homestay	5	5	20.000	100.000
36	Sutil Penginapan	5	1	20.000	20.000
37	Dandang Homestay	5	5	50.000	250.000
38	Dandang Penginapan	5	1	50.000	50.000
39	Pisau Homestay	5	5	5.000	25.000
40	Pisau Penginapan	5	1	5.000	5.000
41	Toilet Umum	25	5	15.000.000	75.000.000
Jumlah					2.950.735.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

2. Biaya Operasional

a. Biaya Tetap

Tabel 4. Biaya Tetap

No	Jenis Biaya Tetap	Harga (Rp)	Jumlah (Unit)	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Tahun)
	Penyusutan				159.947.000
1	Gaji Karyawan Homestay	3.120.000	3	9.360.000	112.320.000
2	Gaji Karyawan Penginapan	3.120.000	5	15.600.000	187.200.000
3	Gaji Karyawan pos tiket	3.120.000	1	3.120.000	37.440.000
4	Gaji Promotor	3.120.000	5	15.600.000	187.200.000
5	Pembayaran Wifi Homestay	450.000	5	2.250.000	27.000.000
6	Pembayaran Wifi Penginapan	450.000	5	2.250.000	27.000.000
7	Cetak Tiket	300	375	112.500	900.000
8	BBM	45.000	5	225.000	1.800.000
Total				48.517.500	740.807.000

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

b. Biaya Tidak Tetap

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Harga (Rp)	Jumlah (Unit)	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Pembayaran Listrik Homestay	1.000.000	5	5.000.000	60.000.000
2	Pembayaran Air Homestay	250.000	5	1.250.000	15.000.000
3	Pembayaran Listrik Penginapan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
4	Pembayaran Air Penginapan	1.000.000	1	1.000.000	12.000.000
5	Pembayaran Listrik Pos Karcis	1.000.000	1	1.000.000	12.000.000
6	Pembayaran Air Pos Karcis	250.000	1	250.000	3.000.000
Total				10.500.000	126.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

3. Total Biaya

Tabel 6. Total Biaya

No	Jenis Biaya	Harga (Rp/Bulan)	Harga (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	48.517.500	740.807.000
2	Biaya Tidak Tetap	10.500.000	126.000.000
	Jumlah	59.017.500	866.807.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Penerimaan dan Keuntungan

1. Penerimaan

Tabel 7. Penerimaan

No	Jenis Penerimaan	Unit	Harga (Rp/Unit/hari)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Homestay	5 Unit	350.000,-	35.000.000	404.950.000
2	Penginapan	10 Kamar	350.000,-	45.500.000	551.250.000
3	Karcis/Tiket	200 lembar	100.000,-	20.000.000	230.000.000
4	ADS	200 unit	25.000,-	5.000.000	57.500.000
5	Rompi Safety	200 Unit	25.000,-	5.000.000	57.500.000
	Jumlah			131.500.000	1.553.200.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

2. Keuntungan

Hasil perhitungan diperoleh bahwa keuntungan yang didapatkan sebesar Rp. 72.482.500 per bulan dan Rp.686.393.000 per tahun.

Analisis Finansial

Tabel 8. Analisis Finansial

No	Kriteria Investasi	Satuan	Nilai	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i>	Rp	257.559.474	Layak
2	<i>Internal Rate of Return</i>	%	13	Layak
3	<i>Net Benefit Cost Racio</i>	Desimal	1,434	Layak
4	<i>Payback Period</i>	Tahun	3	Layak

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Permasalahan Utama

Permasalahan utama yang terjadi pada proyek pengembangan ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan adalah sebagai berikut :

1. Akses jalan menuju lokasi ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) kurang baik.
2. Penerangan pada jalan yang kurang maksimal.

KESIMPULAN

1. Persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap proyek pengembangan ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) adalah mereka setuju dengan adanya proyek tersebut.
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan dan manfaat proyek pembangunan infrastruktur untuk pengembangan ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) yaitu biaya investasi dan biaya operasional terdiri dari biaya tetap serta biaya tidak tetap. Adapun manfaatnya selain dari segi ekonomi bisa membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat setempat dan membuat kampung menjadi lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun asing.
3. Proyek pembangunan infrastruktur untuk pengembangan ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) dengan kriteria investasi *Net Present Value* Rp.257.559.474, *Internal rate of Return* 13%, *Net Benefit Cost Ratio* 1,434 dan *Payback Period* 3 tahun adalah layak untuk dijalankan.
4. Permasalahan utama yang terjadi pada ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Kecamatan Talisayan adalah akses jalan menuju lokasi ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) yang perlu diperbaiki dan penerangan pada jalan yang perlu ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. 2015 Kecamatan Talisayan Dalam Angka. Kabupaten Berau.
- Effendi, I. dan W. Oktariza. 2006. Manajemen Agribisnis. Penerbit Wadaya, Jakarta.
- Kadariah, dkk. 1978. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Margono, S. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.